
PENGARUH PENDEKATAN KATEKETIS DALAM PAK-BP TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP KATOLIK GONZAGA TOMOHON

Adrianus Dalia¹, Monica Montung²

adrie.dalia@stpdobos.ac.id¹, monica.montung@stpdobos.ac.id²

STP Don Bosco Tomohon

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pendekatan kateketis dalam PAK-BP (X) dan karakter religius siswa (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kateketis dalam PAK-BP terhadap karakter religius siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di SMP Katolik Gonzaga Tomohon. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang ada di SMP Katolik Gonzaga Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 195 siswa yang diambil secara acak dari 381 siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1). Pengujian instrument penelitian uji data penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat asumsi klasik yaitu dengan uji linearitas dan uji normalitas. Sedangkan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan kateketis dalam PAK-BP terhadap karakter religius siswa. Hal ini terbukti dari hasil perolehan Fhitung sebesar 108.974 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, dan nilai korelasi sebesar 0,601 dan koefisien determinasi 36%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan pendekatan kateketis dalam PAK-BP terhadap karakter religius siswa. Pendekatan kateketis dalam PAK-BP dapat mempengaruhi karakter religius siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon. Maka dari itu penggunaan pendekatan kateketis dalam PAK-BP hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar dapat membentuk karakter religius siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon.

Kata Kunci : Pendekatan Kateketis, Karakter Religius, PAK-BP.

PENDAHULUAN

Karakter religius merupakan watak atau kepribadian religius pada diri seseorang. Karakter religius ini sudah ada dalam diri seseorang sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil seperti keluarga. Nilai dari karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai agama yang dianut dan nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat. Karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan (Andrianie et al., 2022, pp. 29–30). Dengan demikian Karakter religius merupakan karakter terpenting yang harus dikembangkan pada diri seorang anak sejak dini.

Seseorang memiliki karakter religius berarti orang yang memiliki sikap yang baik dan santun, melaksanakan ajaran agama yang dianut, tekun dalam hidup doa, toleransi dengan penganut agama lain, dan hidup rukun dengan sesama (Kementrian Pendidikan Nasional dalam Rosuli & Amrullah, 2023, p. 3).

Proses pengembangan karakter religius siswa dapat diwujudkan dalam berbagai bidang pengajaran termasuk di dalamnya juga dalam PAK-BP. Dalam PAK-BP dikenal dua pendekatan yakni pendekatan saintifik melalui proses 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi dan pendekatan kateketis yang melalui proses pengalaman siswa, penggalan makna kitab suci dan diwujudkan dalam aksi nyata (Wibawa & Sutarman, 2016, p. 3).

Namun secara praktik guru PAK-BP lebih sering menggunakan pendekatan saintifik. Padahal dalam mengembangkan karakter religius siswa, pendekatan kateketis harus mendapatkan porsi yang lebih besar dan banyak. Pendekatan kateketis adalah pendekatan yang diberikan dengan menggunakan bentuk katekese.

Akibat pendekatan kateketis yang kurang mendapat praktek dalam pelaksanaannya, menyebabkan karakter religius anak kurang berkembang. Dalam kenyataannya dan melalui observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMP Katolik Gonzaga Tomohon sebagai lokasi penelitian, ditemukan siswa tidak disiplin, sering merasa bosan ketika mengikuti ibadah, siswa kurang patuh dengan kegiatan doa, siswa cenderung lebih menyukai kegiatan doa yang ramai, siswa kurang toleran dengan agama lain, sering kurang bersikap baik dengan teman, siswa sering berkata kasar terhadap teman. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pendekatan kateketis dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan yang tepat dalam PAK-BP.

Bertolak dari masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui pendekatan kateketis dalam PAK-BP di SMP Katolik Gonzaga Tomohon. Mengetahui karakter religius siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan kateketis dalam PAK-BP terhadap karakter religius siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon.

Menurut Paus Yohanes Paulus II dalam Catechesi Tradendae, katekese diartikan sebagai "pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang dewasa dalam iman, yang pada khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, dan yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan kehidupan Kristen" (CT. 18).

Oleh karena itu, katekese diartikan sebagai upaya Gereja membantu umat bertumbuh dalam iman dan menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan iman dilakukan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam pengertian ini, katekese lebih dihadirkan sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, sebuah upaya gereja, agar iman umat semakin

bertumbuh dan berkembang. Upaya menyampaikan ajaran Kristen, khususnya menyampaikan ajaran Kristen biasanya dilakukan secara organis dan sistematis untuk mengantarkan pendengarnya pada kesempurnaan agama Kristen (Rukiyanto dalam Pambudi & Supriyadi, 2018, p. 39).

Menurut Pambudi & Supriyadi, (2018, p. 41) ditinjau dari segi penyajiannya, katekese dapat dibedakan dalam 3 bentuk yaitu bentuk praktis, bentuk historis, serta bentuk sistematis. Ketiganya memiliki karakter dan cara yang berbeda-beda dalam hal metode, sasaran, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam berkatekese.

Dalam sekolah formal program Pendidikan Agama Katolik juga disebut Katekese Sekolah Menengah atau PAKSM. Secara singkat PAKSM merupakan komponen penting dari tujuan Gereja untuk memberikan pendidikan iman di sekolah menengah. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing dan mendukung siswa di sekolah menengah untuk lebih memahami Yesus Kristus sebagai penuntun utama dan membangun hubungan yang kuat dengan Dia, Penebus umat manusia (Ranubaya et al., 2023, p. 45)

Menurut Renyaan dalam Ranubaya et al., (2023, p. 45) Katekese pada tingkat Sekolah Menengah disingkat Katekese SM adalah Pendidikan Agama Katolik di tingkat Sekolah Menengah selanjutnya disingkat PAKSM. Katekese SM (PAKSM) memiliki ranah yang utuh tidak hanya terbatas pada ranah pengetahuan iman saja melainkan mencakup ranah nilai dan sikap sampai pada keterampilan. Pengetahuan iman (agama) yang cukup dan dipraktikkan dalam kegiatan-kegiatan memungkinkan peserta didik sekolah menengah hidup sebagai orang beriman.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa peserta didik sekolah menengah tidak hanya mengetahui akan iman mereka atau pemahaman tentang iman melainkan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wibawa & Sutarman, (2016, p. 3) ada tiga tahap dalam pendekatan kateketis yaitu:

1. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan
2. Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci
3. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

Meskipun tiga tahap dari pendekatan kateketis umumnya dipahami sebagai proses berurutan, penting diingat bahwa tahap pertama yaitu penggalian pengalaman siswa dan tahap kedua yaitu penggalian makna kitab suci bisa diubah dengan tahap pertama menjadi yang kedua dan tahap kedua menjadi yang pertama, itu harus disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan agar katekese dapat menjadi proses yang bermakna dan membantu peserta untuk semakin mendalami dan menghayati iman mereka.

Karakter artinya mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya (Mutakin dalam Andrianie et al., 2022, p. 7).

Menurut Samani dan Hariyanto dalam Andrianie et al., (2022, p. 24) Karakter

merupakan sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berpikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Pendapat ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diketahui dan dipahami saja, namun harus diinternalisasikan dan dipraktekkan secara bertanggungjawab sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dilakukan oleh seseorang sehingga menjadi sebuah karakter yang baik. Lebih lanjut, (Kurniawan dalam Andrianie et al., 2022, p. 24) memperkuat melalui penjelasan bahwa karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Karakter adalah keadaan sebenarnya seseorang yang mempengaruhi tingkah laku dan pemikiran seseorang (Mentang & Topit, n.d., p. 66).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan karakter merupakan ciri khas seseorang yang terbentuk dari cara berpikir, berperilaku, dan bertindak dalam hidup dan menjalin hubungan dengan orang lain. Karakter juga mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Berdasarkan pendapat di atas, Glock dan Strak dalam Andrianie et al., (2022, p. 26) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan suatu tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konsepsi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai agama yang dianutnya. Sementara itu tingkat komitmen terkait dengan perwujudan atas pengetahuan dan pemahaman yang dicerminkan dalam perilaku. Penjelasan ini didukung (Ariyanto dalam Andrianie et al., 2022, p. 26) yang menjelaskan bahwa secara nasionalis menurut teks Soeharto, nilai-nilai agama meliputi aspek keimanan, toleransi dan Pancasila sebagai pedoman.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa religius hal yang berkaitan dengan agama. Suatu sikap seseorang yang kuat dalam memeluk dan melaksanakan ketaatan ajaran agama yang dianut. Hal ini dapat diperkuat dengan perilaku seseorang terhadap praktek kepercayaan yang terkait dengan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan (Andrianie et al., 2022, p. 30).

Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai agama yang dianut. Karakter religius yang terinternalisasi dengan baik akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung terciptanya suatu sistem masyarakat yang dinamis (Andrianie et al., 2022, p. 29).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, nilai karakter mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang maha Esa yang diwujudkan dalam pelaksanaan ajaran agama dan keyakinan, menghargai perbedaan agama, menjaga sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan dan keyakinan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Nilai karakter religius ini sekaligus mencakup tiga dimensi hubungan, yaitu hubungan individu dengan Tuhan. Hubungan individu dengan sesama dan hubungan individu dengan alam semesta (lingkungan). Karakter religius ini tercermin dalam mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama

antarpemeluk agama dan kepercayaan, anti-bully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih. (Komalasari & Saripudin, 2022, p. 9).

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendekatan kateketis terhadap karakter religius siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon dengan keseluruhan populasi 381 siswa. Sampel penelitian ini di peroleh menggunakan rumus slovin di atas maka sampel yang didapatkan sebanyak 195 siswa dengan tingkat kesalahan 5%. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan keseluruhan pernyataan 25 butir. Dalam mengelola data, maka penulis menggunakan aplikasi Ms. Excel dan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernyataan pada kuesioner variabel X yang terdapat 10 pernyataan dinyatakan valid. Pernyataan pada kuesioner variabel Y yang terdapat 15 pernyataan dinyatakan valid. Uji reliable pendekatan kateketis dalam PAK-BP (X) dan karakter religius siswa (Y) di SMP Katolik Gonzaga Tomohon memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian karena kedua kuesioner yang digunakan reliable.

Penelitian ini menggunakan uji statistic Kolmogorov Smirnov dengan aplikasi IBM SPSS 25. For Windows untuk melakukan pengolahan data. Pada uji normalitas nilai signifikan yang ditemukan dalam penelitian adalah sebesar 0,334. Sesuai dengan syarat yang ditentukan, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena hasil signifikansinya lebih dari 0,05 atau $0,334 \geq 0,05$. Dan uji linearitas bahwa harga F 0,180 dengan signifikan 0,672. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel X dan Y saling terhubung secara linear, artinya $0,672 \geq 0,05$. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis deskriptif dan analisis linear sederhana.

Berdasarkan perhitungan ditemukan bahwa variabel X pendekatan kateketis di SMP Katolik Gonzaga Tomohon $0,81 \geq 0.600$ dan yang dapat dikategorikan sangat baik. Maka H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan perhitungan ditemukan bahwa hasil dari karakter religius siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon $0.80 \geq 0.600$ dan dapat dikategorikan sangat baik. Maka H1 diterima dan H0 ditolak. Pengujian hipotesis tiga menggunakan analisis regresi sederhana yang diformulasikan dalam bentuk persamaan $Y = a + bX$. Melalui perhitungan dalam IBM SPSS 25 hasil nilai konstan adalah 46.420 dan koefisien variabel pendekatan kateketis adalah 0.058, sehingga persamaan linear terbentuk adalah $Y = 46.420 + 0.058X$. Nilai korelasi adalah 0,601 dengan jumlah responden sebanyak 195 dan memiliki hubungan yang tergolong kuat. R 0,601 dan koefisien determinasi 0.361 yang berarti terdapat kontribusi variabel pendekatan kateketis terhadap karakter religius siswa. Semakin kecil angka R semakin lemah pula hubungan kedua variabel. Jadi pendekatan kateketis memiliki kontribusi terhadap karakter religius siswa sebesar 36%. Hasil regresi linear tabel anova hasil Fhitung 108.974 > Ftabel 3,89 maka H0 ditolak. Dengan itu maka terbukti bahwa pendekatan kateketis dalam PAK-BP berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Pengaruh pendekatan kateketis dalam PAK-BP sebagai variabel bebas terhadap karakter religius siswa variabel terikat di SMP Katolik Gonzaga Tomohon sebesar 36% dengan tingkat hubungan kuat dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pendekatan Kateketis dalam PAK-BP

Pendekatan kateketis dalam PAK-BP merupakan suatu metode yang baik untuk digunakan karena adanya tahapan-tahapan yaitu penggalan pengalaman siswa, menggali makna dalam kitab suci, dan kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui aksi nyata (Wibawa & Sutarman, 2016, p. 3).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pendekatan kateketis dalam PAK-BP di SMP Katolik Gonzaga Tomohon dapat dikategori sangat baik dengan nilai $0,81 \geq 0,600$. Dari hasil yang didapatkan ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kateketis dalam PAK-BP di SMP Katolik Gonzaga telah berjalan dengan sangat baik. Hasil penelitian ini selaras dengan teori di atas yang mana pendekatan kateketis ini tidak lepas dari pengalaman dan juga teks kitab suci yang nantinya akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan pendekatan kateketis yang efektif dapat menghasilkan dampak yang baik dan positif.

Karakter Religius Siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon

Pengujian hipotesis kedua yakni karakter religius di SMP Katolik Gonzaga Tomohon berada $0,80 \geq 0,600$. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dari hasil pengujian ini mengatakan bahwa karakter religius dari siswa di SMP Katolik Gonzaga berada dalam kategori sangat baik. Hal ini selaras dengan yang ditegaskan (Kementrian Pendidikan Nasional dalam Rosuli & Amrullah, 2023, p. 3) bahwa ada 3 landasan dalam karakter religius yakni siswa harus memiliki sikap yang patuh dalam ajaran agama dengan tidak membuat hal yang buruk dan selalu melakukan hal yang baik, toleransi dengan agama lain, serta juga harus selalu hidup rukun dengan agama pemeluk agama lain.

Hasil penelitian hipotesis ketiga yakni terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan kateketis dalam PAK-BP terhadap karakter religius siswa dengan nilai sebesar 0,361. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Hal menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dengan hasil determinasi sebesar 36%. Hal ini berarti pendekatan kateketis dalam PAK-BP memberikan pengaruh yang baik dan positif terhadap karakter religius siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon.

Adanya pendekatan kateketis dalam PAK-BP yang positif dapat membentuk karakter religius. Penerapan pendekatan kateketis yang efektif dalam PAK-BP mampu membuat siswa menemukan nilai-nilai agama yang terdapat dalam pembelajaran PAK-BP. Hal ini membantu siswa menumbuhkan karakter religius dengan moral dan etika yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kateketis dalam PAK-BP memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius individu. Dengan menerapkan pendekatan kateketis yang tepat, siswa dapat dibantu untuk memahami imannya secara mendalam, membangun kebiasaan yang religius dan positif, mengembangkan moral dan etika, meningkatkan rasa toleransi terhadap teman, dan pada akhirnya menjadi pribadi yang memiliki karakter religius yang baik. Temuan ini mendukung tiga landasan dari karakter religius yaitu taat dengan ajaran agama yang dianut, hidup rukun dan toleransi dengan penganut agama lain (Kementrian Pendidikan Nasional dalam Rosuli & Amrullah, 2023, p. 3).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pendekatan kateketis dalam PAK-BP di SMP Katolik Gonzaga Tomohon berada dalam kategori sangat baik.
2. Karakter religius siswa di SMP Katolik Gonzaga berada pada kategori sangat baik.

Hasil analisis regresi linear sederhana tentang pengaruh pendekatan kateketis dalam PAK-BP terhadap karakter religius siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan serta linear antara kedua variabel tersebut. Dari hasil uji koefisien determinasi didapatkan pengaruhnya sebesar 36% dan 64% dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan apabila pendekatan kateketis berjalan dengan baik dan efektif, maka hal itu dapat membentuk karakter religius siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon. Jadi hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan kateketis dalam PAK-BP terhadap karakter religius siswa diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, U., Hasdah, S., & Fadilah, Z. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI: Aceh.
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2022). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media: Jawa Timur.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*. Guepedia: Bogor.
- Hardani, Auliya, N., Andriani, H., Utami, E. F., & Istiqomah, R. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. CV Pustaka Ilmu Groups: Yogyakarta
- Hendro P, Y. (2018). *Pokok-Pokok Penyelenggaraan Katekese: Analisis Dokumen Catechesi Tradendae Oleh Paus Yohanes Paulus II*. Jurnal Jumpa, Vol. VI: Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke: Merauke.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembahasan-pendidikan-nasional>. Diakses pada tanggal 02 Juni 2024.
- Ibrahin, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. PT Bumu Aksara: Jakarta Timur. Jakarta
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. PT Refika Aditama: Bandung.
- KOMKAT KWI (2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti: Belajar Mengenal Yesus Kelas VII*. Kanisius: Yogyakarta.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapan dengan R*. Prnada Media: Jakarta.
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W., Jacob, J., Berry, U., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication: Jawa Timur .
- Mentang, P. J., & Topit, S. Y. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Religius Siswa di SMA Katolik Lembean*. Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon: Tomohon.
- Oktari, D. P., & Aceng, K. (2019). *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 28, No. 1: Universitas Pendidikan Indonesia
- Pambudi, L. G. W., & Supriyadi, A. (2018). *Persepsi Imam terhadap Karya Katekese Paroki di Keuskupan Surabaya*. Jurnal Pendidikan Agama Katolik, Vol. 18: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana" Madiun.
- Paus Yohanes Paulus II, 1979, *Catechesi Tradendae*, Departemen Dokpen KWI:
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS (3 (ed.))*. CV. Wade Group: Tangerang.
- Ranubaya, F. A., Meo, Y. W., & Handoko, P. M. (2023). *Katekese Sekolah Menengah Mengenai Yesus Sebagai Sahabat Sejati Dan Tokoh Idola Pada Peserta Didik Kelas XA SMA Fransiskus Malang*. Jurnal Pendidikan Katolik, Vol. 3, No. 2: STFT Widya Sasana Malang.
- Rosuli, I., & Amrullah, M. (2023). *Pembiasaan Karakter Religius Berbasis Al Islam dan Kemuhimmadiyah di Sekolah Dasar*. Jurnal Of Islamic and Muhammadiyah Studies, Vol. 4: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Sahir, Syafrida H. (2021). Metodologi Penelitian (D. I. T. Koryati (ed.)). Penerbit KBM Indonesia: Bojonegoro.
- Tersiana, A. (2022). Metode Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Pertama). Anak Hebat Indonesia: Yogyakarta.
- Uba, K. S., Adinuhgra, S., Maria, P., & Christiana, T. (2021). Katekese Katekumenat Sebagai Media bagi Pembinaan Iman Para Calon Baptis di Paroki Santo Fransiskus Asisi Parenggean. *Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol. 7 No. 1: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelun Keuskupan Palangkaraya dan Universitas Sains dan Teknologi Komputer: Palangkaraya.
- Wibawa, L., & Sutarman, M. (2016). *Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti* (3rd ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud: Jakarta.
- Yuliara. (2016) *Regresi Linear Sederhana*, Universitas Udayana: Denpasar